

## **Kompetensi Pedagogik Guru PPKn Bersertifikat Pendidik di SMA Negeri 2 Kendari**

**Waode Birowalidain<sup>1\*</sup>, La Iru<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Halu Oleo-Kendari, Indonesia

\*Korespondensi Penulis, e-mail: [birowalidain@gmail.com](mailto:birowalidain@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kompetensi pedagogik guru PPKn bersertifikat pendidik di SMA Negeri 2 Kendari. Jenis penelitian adalah penelitian mixed method. Responden penelitian berjumlah 3 orang guru PPKn bersertifikat pendidik dan informan penelitian berjumlah 2 orang terdiri dari Kepala Sekolah dan Wakil kepala sekolah bidang Kurikulum. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PPKn bersertifikat pendidik di SMA Negeri 2 Kendari telah menerapkan 10 indikator penilaian kompetensi pedagogik guru. Kesimpulan penelitian bahwa guru PPKn bersertifikat pendidik di SMA Negeri 2 Kendari memiliki kompetensi pedagogik yang sangat baik dengan persentase 98%.

**Kata kunci:** Kompetensi pedagogik, sertifikat pendidik, guru

## **Pedagogical Competence of PPKn Teachers Certified Educators in SMA Negeri 2 Kendari**

**Abstract:** This study aims to determine the pedagogical competence of PPKn teachers with certified educators at SMA Negeri 2 Kendari. The type of research is mixed method research. The respondents of the study were 3 PPKn teachers with certified educators and the informants of the study were 2 people consisting of the Principal and Vice Principal for Curriculum. Data collection techniques were observation, interviews and documentation. The data analysis technique in this study used descriptive quantitative analysis. The results of the study showed that PPKn teachers with certified educators at SMA Negeri 2 Kendari had implemented 10 indicators of teacher pedagogical competence assessment. The conclusion of the study is that PPKn teachers with certified educators at SMA Negeri 2 Kendari have very good pedagogical competence with a percentage of 98%.

**Keywords:** Pedagogical competence, certificate of educator, teacher

### **PENDAHULUAN**

Pencapaian tujuan pendidikan Nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan, maka peran pendidik yang profesional sangat dibutuhkan. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, guru sebagai pendidik merupakan tenaga profesional.

Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 10 ayat (1) disebutkan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Kemampuan pedagogik adalah kemampuan guru mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian guru yang matang, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan bagi peserta didik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang berhubungan dengan peserta didik, meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Untuk menjadi guru yang profesional dan mencapai kompetensi, hendaknya guru melakukan program pemerintah yaitu pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen.

Sumarwo (Admin, 2014), kompetensi pedagogik merupakan pendidikan yang menekankan praktek, pengalaman langsung dan kegiatan membimbing anak agar lebih teliti, kritis, dan objektif. Profesi sebagai seorang guru dituntut memiliki standar dan kualifikasi yang dipersyaratkan dan memahami benar apa yang harus dilakukan, baik ketika didalam maupun di luar kelas. Guru mempunyai peranan strategis dalam

membentuk watak sebuah bangsa melalui pengembangan sumber daya manusianya, dan tentunya guru harus berkompeten, kompetensi yang telah ditentukan sesuai dengan undang-undangnya.

Sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional. Nilai yang muncul dalam rangka sertifikasi adalah penjaminan mutu yang berlangsung secara berkelanjutan bagi guru dan dosen. Konteks diatas memberikan pengertian lebih dalam bahwa sertifikasi adalah proses pemberian pengakuan bahwa seorang guru telah memiliki kompetensi untuk melakukan tugas profesional dalam mengajar atau layanan pendidikan dalam jenjang pendidikan tertentu setelah melalui uji kompetensi yang dilaksanakan lembaga sertifikasi. Guru yang telah memiliki sertifikat pendidik tentunya diharapkan mampu memperlihatkan profesionalisme yang lebih baik dan lebih profesional.

Penelitian yang dilakukan (Zuhara, dkk., 2019), menemukan bahwa guru PPKn yang telah bersertifikat pendidik belum optimal bisa dilihat yaitu rendahnya kualitas pengajaran dimana sebagian guru belum menguasai kompetensi secara optimal terutama kompetensi profesional dan pedagogik karena kedua kompetensi itulah yang paling menentukan keberhasilan pembelajaran.

Fenomena di atas menunjukkan bahwa sertifikasi guru tidaklah cukup sebagai upaya mewujudkan dan meningkatkan kompetensi guru. Meski telah dinyatakan lulus sertifikasi dan telah menerima tunjangan profesi, bukan berarti guru telah memiliki kompetensi yang dipersyaratkan undang-undang. Terwujudnya guru yang benar-benar profesional yang sudah bersertifikasi perlu diadakan upaya sistematis, sinergis dan berkesinambungan yang menjamin guru tetap profesional.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, terdapat 10 indikator kompetensi pedagogik guru yakni: (1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual, (2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, (3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata Pelajaran/ bidang pengembangan yang diampu, (4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, (5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, (6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimiliki, (7) Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik, (8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, (9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, dan (10) Melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan (Tapril, dkk., 2020), menemukan bahwa pada aspek mengidentifikasi karakteristik peserta didik, guru telah melakukannya dengan baik. Sedang pada aspek menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik guru belum maksimal melakukannya, pada aspek pengembangan kurikulum guru telah terlaksana dengan baik, pada aspek memahami dan mengembangkan potensi peserta didik, sebagian telah terlaksanakan dengan baik, pada aspek komunikasi dengan peserta didik sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan indikator-indikator kompetensi pedagogik, pada aspek penilaian dan evaluasi, guru telah menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan (Aini, 2022), menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru yang bersertifikasi pendidik di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 Pekanbaru dari 10 indikator kompetensi pedagogik, terdapat 2 indikator yang belum dilaksanakan secara optimal oleh guru yaitu menguasai karakteristik peserta didik dan pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Dari hasil observasi kompetensi pedagogik guru yang bersertifikasi pendidik di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 Pekanbaru dengan persentase 85,4 % tergolong sangat baik. Hasil penelitian lain yang dilakukan Hasanuddin & Nurmaliyah (2011), menemukan bahwa guru yang telah lulus sertifikasi memiliki kompetensi pedagogik sudah baik, terutama pada aspek-aspek pemahaman terhadap peserta didik (88,3 %), rencana pelaksanaan pembelajaran (89,2 %), hasil evaluasi belajar (83,3 %), dan pengembangan peserta didik (76,7 %). Khusus pada aspek pemanfaatan teknologi pembelajaran masih kurang baik (45 %). Hasil pengamatan di kelas terhadap aspek-aspek yang diamati secara umum sudah baik. Namun, yang masih kurang adalah pemanfaatan media dalam proses pembelajaran. Hal lain juga yang perlu ditingkatkan adalah penggunaan strategi mengajar yang berlandaskan pada pembelajaran konstruktivisme.

Berkenaan dengan hal yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan kajian lebih dalam tentang permasalahan ini yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru PPKn bersertifikasi Pendidik. Penelitian ini dilakukan dengan harapan untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai kinerja guru bersertifikasi, khususnya guru PPKn.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Kendari, dengan pertimbangan bahwa di SMA Negeri 2 Kendari telah memiliki guru PPKn bersertifikat pendidik. Jenis penelitian ini adalah *mixed method*, yaitu metode yang memadukan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam hal metodologi pengumpulan data, dan kajian model campuran memadukan dua pendekatan dalam semua tahap proses penelitian.

Responden dalam penelitian ini adalah seluruh guru mata pelajaran PPKn bersertifikat pendidik di SMA Negeri 2 Kendari yang berjumlah 3 orang. Informan dalam penelitian ini berjumlah 2 orang terdiri dari 1 orang kepala sekolah dan 1 orang wakasek bidang kurikulum. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi: Dokumentasi dalam penelitian ini adalah terdiri dari dokumen I yaitu berkaitan dengan kompetensi.

Teknik analisis data kualitatif dilakukan dengan cara wawancara dan observasi dan teknik analisis data kuantitatif dilakukan dengan cara menghitung besar persentase kompetensi pedagogik guru PPKn di SMA Negeri 2 Kendari yang diperoleh melalui lembar observasi dengan skoring yang menggunakan menggunakan skala Likert 1-4.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, terdapat 10 indikator kompetensi pedagogik guru yang terdiri dari 37 sub kompetensi. Hasil penelitian diperoleh berdasarkan observasi, hasil wawancara, dan dokumentasi tentang pelaksanaan kompetensi pedagogik guru PPKn bersertifikat pendidik di SMA Negeri 2 Kendari yang dapat diuraikan pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 1. Rekapitulasi Kompetensi Pedagogik Guru PPKn Bersertifikat**

No	Indikator Kompetensi Guru	Jumlah Skor	Persentase
1	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual	38	79,16%
2	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	16	66,66%
3	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu	59	81,94%
4	Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik	57	79,16%
5	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran	12	100%
6	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki	18	75%
7	Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik	23	95,83%
8	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	78	92,85%
9	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran	43	89,58%
10	Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran	21	58,33%
<b>Total</b>		<b>365</b>	<b>98%</b>

Berdasarkan Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa pemenuhan indikator kompetensi pedagogik guru PPKn bersertifikat pendidik di SMA Negeri 2 Kendari yaitu indikator pertama menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual, memperoleh skor 38 dengan persentase 79,16% yaitu kategori baik. Indikator kedua menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, memperoleh skor 16 dengan persentase 66,66% yaitu kategori cukup. Indikator ketiga mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu, memperoleh skor 59 dengan persentase 81,94% yaitu kategori baik. Indikator keempat menyelenggarakan pembelajaran

yang mendidik, memperoleh skor 57 dengan persentase 79,16% yaitu kategori baik. Indikator kelima memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, memperoleh skor 12 dengan persentase 100% yaitu kategori sangat baik. Indikator keenam memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, memperoleh skor 18 dengan persentase 75% yaitu kategori cukup. Indikator ketujuh berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik, memperoleh skor 23 dengan persentase 95,83% yaitu kategori sangat baik. Indikator kedelapan menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, memperoleh skor 78 dengan persentase 92,85% yaitu kategori sangat baik. Indikator kesembilan memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, memperoleh skor 43 dengan persentase 89,58% yaitu kategori baik. Indikator kesepuluh melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran, memperoleh skor 21 dengan persentase 58,33% yaitu kategori sedang. Total perolehan skor dari guru PPKn bersertifikat pendidik di SMA Negeri 2 Kendari yaitu memperoleh skor 365 dengan persentase 98% yaitu kategori sangat baik.

Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Kepala SMA Negeri 2 Kendari yaitu:

“Secara umum kemampuan pedagogik guru PPKn di SMA Negeri 2 Kendari sudah sangat bagus dan itu bisa terlihat bagaimana cara guru memperlakukan siswa karena diketahui dalam kategori umur siswa di sekolah ini sudah masuk usia dewasa. Kalau dalam pengamatan saya saat melakukan supervisi akademik saya anggap sudah sangat bagus. Apalagi dari segi pendidikan, salah satu guru PPKn di sekolah ini ada yang sudah master, ada yang sudah menjadi wakasek dan ada yang menjadi pembina ekstrakurikuler marching band. Apabila kemampuan pedagogik nya tidak cukup bagus maka mungkin tidak akan terlalu bisa menghadapi anak-anak dengan berbagai karakter di sekolah ini” (Wawancara tanggal 14 November 2023).

Responden melakukan pemahaman terhadap peserta didik dengan cara melakukan absen, berdoa sebelum belajar, mengecek kesiapan anak untuk menerima pembelajaran, melakukan observasi saat proses pembelajaran, memberikan apresiasi kepada peserta didik, mengenali temperamen siswa, mampu menjadi sahabat siswa, memperlakukan peserta didik secara adil, selalu memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk menyampaikan pendapat.

Responden dalam menguasai teori belajar dan prinsi-prinsip pembelajaran yang mendidik dilakukan dengan cara memahami terlebih dahulu materi dan metode pembelajaran yang akan diajarkan yang diterapkan secara kreatif. Selama pembelajaran teori belajar yang sering digunakan yaitu teori behavioristik terlihat guru menentukan materi pembelajaran, menganalisis pengetahuan awal siswa, menyajikan materi pembelajaran, memberikan penguatan dan memberikan stimulus baru.

Responden menentukan tujuan pembelajaran sesuai pengembangan kurikulum. Selain itu, responden juga menyusun materi pembelajaran sesuai karakteristik peserta didik dan pendekatan yang telah dipilih oleh guru dan sudah mampu mengembangkan kurikulum dalam wujud silabus dan RPP. Kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum dilakukan dengan cara melalui workshop, pelatihan-pelatihan, media sosial dan platform merdeka mengajar yang diterbitkan oleh kementerian pendidikan

Responden menyusun perencanaan pembelajaran lengkap yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Responden juga telah memahami prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, mengimplementasikan pembelajaran yang kooperatif dan mampu mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran dalam pembelajaran berbasis IT. Kemampuan guru dalam menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik dilakukan dengan cara menjadikan lingkungan pembelajaran sebagai wadah untuk membentuk potensi setiap peserta didik dengan memberikan pelayanan yang terbaik tanpa kekerasan. Namun, dalam pelaksanaannya tentu harus ada perencanaan yang berakhir pada evaluasi terhadap hasil belajar siswa.

Kemampuan responden memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran dilakukan dengan cara memanfaatkan link-link pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam mengakses materi tambahan melalui google, guru juga dapat mengakses berbagai metode pembelajaran yang lebih menarik di internet.

Kemampuan responden dalam mengembangkan potensi peserta didik dilakukan dengan cara mengenali dan mengembangkan bakat siswa, memberikan motivasi dan apresiasi serta menciptakan lingkungan yang mendukung dengan memberikan wawasan dan pengetahuan seluas-luasnya. Di SMA Negeri 2 Kendari telah menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler untuk mendukung bakat dan potensi peserta didik.

Kemampuan responden dalam berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik dilakukan dengan cara menerapkan metode belajar diskusi,, menjadi pendengar yang baik dan aktif terhadap peserta didik, mendorong siswa untuk lebih ekspresif, selalu memberikan umpan balik terhadap apa yang disampaikan oleh siswa dan memastikan bahasa tubuh yang diberikan oleh guru selalu positif, percaya diri, menarik, berkata-kata yang santun, dan sopan. Guru juga memberikan intermisio kepada siswa agar suasana kelas tidak terasa tegang,

Kemampuan responden dalam menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar dilakukan dengan cara diawal pembelajaran guru memberi tahu terlebih dahulu bahwa semua kegiatan yang dilakukan oleh setiap siswa di dalam kelas akan selalu dinilai. Salah satu patokan penilaian yang diterapkan seperti ulangan harian, UTS dan UAS serta evaluasi yang berbentuk tulisan maupun lisan. Jenis penilaian lain yang diterapkan seperti penilaian formatif, penilaian sikap, penilaian pengamatan, penilaian melalui teman sejawat sehingga bisa menghasilkan akumulasi performa setiap siswa.

Kemampuan responden dalam memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran dilakukan dengan cara menunggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar, merancang rogram remedial dan pengayaan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Apabila penilaian siswa memperoleh 75% maka dikategorikan tuntas dan jika siswa memperoleh kurang dari 75% maka dikategorikan tidak tuntas sehingga harus diberikan remedial pada soal-soal yang belum tercapai. Sehingga nilai setiap siswa dapat dibukukan sebagai pedomana ketika ada asesmen yang berkaitan dengan pengisian rapor.

Kemampuan responden dalam melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran dilakukan dengan cara memberikan soal-soal latihan untuk mengukur kemampuan siswa pada setiap materi yang diajarkan di setiap akhir pembelajaran sehingga apabila tindakan reflektif yang diberikan berhasil maka diberikan penguatan dan pengayaan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru PPKn bersertifikat pendidik di SMA Negeri 2 Kendari memiliki kompetensi pedagogik yang sangat baik dengan persentase 98%. Kemampuan guru PPKn bersertifikat pendidik di SMA Negeri 2 Kendari dalam menerapkan 10 indikator kompetensi pedagogik yaitu terdapat 3 kompetensi pedagogik dengan kategori sangat baik yakni memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik dan menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. Terdapat 4 kompetensi pedagogik dengan kategori baik yakni menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional dan intelektual, mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik dan memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran. Terdapat 2 kompetensi pedagogik dengan kategori “cukup” yakni menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik dan memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Terdapat 1 kompetensi pedagogik dengan kategori sedang yakni melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Adapun saran dalam penelitian ini adalah: *pertama*, guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan nilai prestasi kerjanya dalam menguasai karakteristik peserta didik, penguasaan teori dan prinsip pembelajaran, pengembangan kurikulum, melaksanakan pembelajaran yang mendidik, memanfaatkan teknologi dan komunikasi dalam pembelajaran, pengembangan potensi peserta didik, berkomunikasi dengan peserta didik, melakukan evaluasi, memanfaatkan hasil evaluasi dan melakukan tindakan reflektif. *Kedua*, pengawas dan Kepala Sekolah diharapkan dapat bersinergi dalam mengawasi kinerja guru PPKn dalam melaksanakan tugasnya dalam proses pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A. (2021). Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru. Jpg: *Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 23–30. <https://doi.org/10.32832/jpg.v2i1.4099>
- Crisnawati, E., Hermansyah, A. K., & Purwanty, R. (2022). Kemampuan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 6(1), 56-64. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v6i1.6201>

- Iskandar, D., & Anriani, N. (2023). Kajian Dampak Sertifikasi Guru dan Pengajaran Berbasis Teknologi Informasi terhadap Kompetensi Guru: Literatur Review. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(2), 760-767. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i2.1662>
- Mardiana, M., Harahap, F., & Syafuddin, S. (2017). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Biologi SMA di Kabupaten Aceh Tamiang. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 6(3), 387-396. <https://doi.org/10.24114/jpb.v6i3.8047>
- Nazirah, P. (2021). Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Suka Makmur Aceh Besar (*Doctoral Dissertation, UIN AR-RANIRY*). <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/19584/>
- Tapril, T., Jabu, B., & Wahira, W. (2020). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Bersertifikat Pendidik di SD Negeri Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur (*Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar*). <http://eprints.unm.ac.id/18292/>
- Wardahtul Aini, A. (2022). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Yang Bersertifikat Pendidik Di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 Pekanbaru (*Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*). <http://repository.iun-suska.ac.id/62052/>
- Yulianti, U., Julia, J., & Febriani, M. (2022). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru pada Pelaksanaan Blended Learning. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1570-1583. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2164>
- Zuhara, R., Hariyanto, H., & Yuliatin, Y. (2019). Kinerja Guru PPKn yang Sudah Bersertifikat Berupa Perangkat Pembelajaran di SMP Negeri 4 Praya. *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 6(2). <https://doi.org/10.29303/juridiksiam.v6i2.96>